

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini menguji tentang pengaruh ukuran perusahaan, laba rugi perusahaan, solvabilitas, dan ukuran KAP terhadap *audit report lag*. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan yang bergerak dalam industri infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan diperoleh sampel sebanyak 84 perusahaan yang telah memenuhi kriteria *purposive sampling* yang ditetapkan peneliti. Berdasarkan pengujian dan analisis yang telah dilakukan pada penelitian ini, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* secara negatif. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan maka *audit report lag* semakin singkat. Perusahaan besar biasanya sudah memiliki sistem pengendalian internal yang baik untuk memudahkan auditor dalam menyelesaikan pekerjaannya. Perusahaan yang berskala besar menjadi sorotan banyak pihak baik dari investor, pengawas permodalan, maupun pemerintah yang dituntut untuk segera menerbitkan laporan keuangan perusahaan agar dapat segera digunakan untuk pengambilan keputusan bisnis.

2. Laba rugi perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag* secara negatif. Hal ini berarti laba perusahaan yang semakin tinggi akan mengurangi jumlah hari *audit report lag*. *Audit report lag* akan lebih singkat sebab perusahaan ingin lebih cepat menyampaikan “*good news*” tersebut kepada para pemegang sahamnya. Laba merupakan salah satu indikator penting yang sering menjadi perhatian pihak-pihak yang terkait dengan perusahaan.
3. Solvabilitas dalam penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Hal ini disebabkan bahwa auditor dalam melaksanakan prosedur audit bagi perusahaan baik yang memiliki total utang yang besar maupun kecil tidak akan mempengaruhi proses penyelesaian audit laporan keuangan perusahaan. Hal ini disebabkan auditor yang ditunjuk pasti telah menyiapkan waktu dan kemampuan untuk melakukan proses pengauditan atas utang.
4. Ukuran KAP dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Jangka waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh KAP *The Big Four* tidak jauh berbeda dengan yang diaudit selain KAP *The Big Four*. Banyak tidaknya klien dalam satu industri yang dimiliki oleh KAP itu menunjukkan pengalaman dan pemahaman tentang kondisi lingkungan perusahaan yang diaudit tidak hanya dimiliki oleh KAP *The Big Four*, namun juga dimiliki oleh selain KAP *The Big Four*.

B. Implikasi

Hasil temuan penelitian mengenai ukuran perusahaan, laba rugi perusahaan, dan ukuran KAP berpengaruh terhadap harga saham. implikasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan yang merupakan faktor internal berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Hal ini berarti manajemen perusahaan besar memiliki dorongan untuk menyajikan laporan keuangan secara tepat waktu, dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan, dan pemerintah. Perusahaan besar biasanya juga memiliki struktur organisasi yang lebih lengkap, misalnya memiliki Satuan Pengawasan Internal (SPI) yang lebih profesional dan juga memiliki komite audit yang dapat mempercepat proses audit yang dilakukan oleh auditor eksternal.
2. Laba rugi perusahaan merupakan faktor internal yang berpengaruh negatif pada *audit report lag*. Hal ini berarti kenaikan nilai laba perusahaan akan mengurangi *audit report lag*. *Audit report lag* akan lebih singkat pada perusahaan yang mengalami laba dibanding perusahaan yang mengalami rugi pada periode berjalan sebab perusahaan ingin lebih cepat menyampaikan “*good news*” tersebut kepada para pemegang sahamnya. Oleh karena itu, perusahaan harus memperhatikan kinerja perusahaan agar dapat memberikan profit yang tinggi bagi perusahaan.

C. Saran

Kurangnya penelitian terkait *audit report lag* dimana proksinya adalah tanggal opini auditor eksternal dikeluarkan, dimana setelah dilakukan *purposive sampling* terhadap perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi 2013-2015 hanya didapatkan 19 perusahaan. Sedikitnya sample tersebut mungkin kurang mempresentasikan bagaimana *audit report lag* pada seluruh perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di BEI. Serta kurangnya variabel independen yang menggambarkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *audit report lag*.

Berdasarkan keterbatasan yang telah dianalisis oleh penulis, maka saran yang bisa penulis berikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat meneliti lebih dalam yang tidak hanya terbatas pada variabel yang telah diteliti, melainkan perlu adanya penambahan variabel lainnya. Hal ini karena dalam penelitian ini, variabel yang diambil hanya mencakup 31,1% dari faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *audit report lag*. Sementara masih ada 68,9% faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag*, seperti likuiditas, opini auditor, rapat komite audit, tipe perusahaan, dan faktor lainnya.
2. Bagi peneliti selanjutnya adalah untuk mencoba meneliti pada perusahaan di bidang lain selain infrastruktur, utilitas, dan manufaktur. Baik perusahaan yang sudah *listed* maupun belum, seperti perusahaan pertambangan atau mungkin perbankan, dan lain-lain.

3. Bagi peneliti selanjutnya juga menyarankan agar memperpanjang periode penelitian, sebagai contoh 5 tahun periode penelitian atau mungkin lebih agar memberikan hasil yang lebih nyata.
4. Kepada para auditor, disarankan untuk melakukan pekerjaan lapangan dengan sebaik-baiknya sehingga pekerjaan dapat dilakukan secara efektif dan efisien dan auditor dapat mengeluarkan laporan hasil audit yang sesuai dengan prosedur dan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia agar penyajian laporan audit sesuai dengan Keputusan Ketua Bapepam dan Lembaga Keuangan Nomor: Kep-431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada Bapepam dan LK paling lama 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir atau 120 hari setelah penutupan buku.
5. Bagi perusahaan, diharapkan agar pihak manajemen memonitor dan mengevaluasi kinerja perusahaannya agar dapat menghasilkan laba dalam periode berjalan, bahkan laba yang terus meningkat dari periode sebelumnya serta dapat menyajikan laporan keuangan secara tepat waktu dan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku karena dalam PSAK No.1 tentang Penyajian Laporan Keuangan paragraf 43, jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Salah satu indikator dari relevansi itu adalah ketepatanwaktuan (*timeliness*).

6. Bagi calon investor maupun investor yang sebaiknya mencari tahu mengenai data keuangan perusahaan sebaik-baiknya, guna dalam membuat pertimbangan atau prediksi yang akurat untuk menetapkan keputusan investasi. Investor juga harus lebih teliti apakah perusahaan tersebut mengalami telat dalam melaporkan laporan keuangan yang sudah audited kepada Bapepam dan Lembaga Keuangan, karena laporan yang dihasilkan kurang menjamin atas relevansinya.